

**PENGARUH PROMOSI KESEHATAN TENTANG
PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS)
TERHADAP SIKAP DAN PERILAKU HIDUP BERSIH
DAN SEHAT SISWA KELAS III DI SEKOLAH DASAR
TAMANSARI I WIROBRAJAN YOGYAKARTA
TAHUN 2010**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana
Keperawatan Pada Program Pendidikan Ners- Program Studi Ilmu
Keperawatan Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta**



Disusun Oleh :

**DIAN ANDITA SARI
060201046**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2010**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH PROMOSI KESEHATAN TENTANG
PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS)
TERHADAP SIKAP DAN PERILAKU HIDUP BERSIH
DAN SEHAT SISWA KELAS III DI SEKOLAH DASAR
TAMANSARI I WIROBRAJAN YOGYAKARTA
TAHUN 2010**

SKRIPSI



Disusun oleh :

DIAN ANDITA SARI

060201046



Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Mengikuti Ujian Skripsi
Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Yuli Isnaeni, S.Kp., M.Kep., Sp.Kom.

Tanggal : 2 Juli 2010

Tanda tangan :



HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH PROMOSI KESEHATAN TENTANG
PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS)
TERHADAP SIKAP DAN PERILAKU HIDUP BERSIH
DAN SEHAT SISWA KELAS III DI SEKOLAH DASAR
TAMANSARI I WIROBRAJAN YOGYAKARTA
TAHUN 2010**

SKRIPSI

**Disusun Oleh :
DIAN ANDITA SARI**

060201046

Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Dan Diterima Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Keperawatan Pada Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta


Pada Tanggal :
2 Juli 2010

Dewan Penguji

Penguji I : Yuli Isnaeni, S.Kp., M.Kep., Sp.Kom.

Penguji II : Sarwinanti, S.Kep., Ns.

Mengesahkan
Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan
STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta


Ery Khusnal, MNS.

KATA PENGANTAR

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan, rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Promosi Kesehatan Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) terhadap Sikap dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa Kelas III Di Sekolah Dasar Tamansari I Wirobrajan Yogyakarta Tahun 2010”**

Skripsi ini merupakan sebagian syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Keperawatan pada program studi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ‘Aisyiyah Yogyakarta.

Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Warsiti, S.Kp., M.Kep., Sp.Mat., selaku ketua STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta.
2. Ery Khusnal MNS, selaku ketua Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta.
3. Yuli Isnaeni, S. Kep., M.Kep., Sp. Kom, selaku dosen pembimbing penyusunan skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan.
4. Sarwinanti, S.Kep., Ns, selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Kepala sekolah serta seluruh dewan guru SD Tamansari I Wirobrajan Yogyakarta.
6. Orang tuaku dan saudara-saudaraku tercinta yang telah memberikan semangat selama penulis mengikuti perkuliahan di STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu selesainya penyusunan skripsi ini.

Saran dan kritik yang bersifat membangun senantiasa penulis harapkan demi kelengkapan penyusunan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga berhasil penelitian ini dan menambah wawasan serta pengetahuan minimal untuk penulis sendiri dan bisa menjadi bekal bagi peneliti periode selanjutnya.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Yogyakarta, Juli 2010
Penulis

INFLUENCE OF HEALTH PROMOTION ON HYGIENE AND HEALTHY BEHAVIOR (PHBS) TO HYGIENE AND HEALTHY BEHAVIOR AND ATTITUDE OF THIRD YEAR STUDENTS OF SD TAMANSARI I WIROBRAJAN YOGYAKARTA IN 2010¹

Dian Andita Sari², Yuli Isnaeni³

ABSTRACT

Background to the research: Health promotion is one intervention aimed to change the behavior to become more conducive to healthy life. Schools are the right place to promote PHBS because school-aged children are easier to accept changes because they are still at the developing and growing phase. At this stage, children are at sensitive condition to stimulus so they are easier to be directed and influenced with good habits including healthy lifestyle habit.

Objective of the research: The research aims to find out the influence of health promotion to change the students' hygiene and healthy behavior.

Methodology: The research used quasi experiment method with non-equivalent control group design. The research sample was 50 third year elementary school students. They were divided into two groups; 25 people in control group and 25 people in experimental group. The data collection was conducted by distributing questionnaires and analyzed by using *t-test*.

Results of the research: The result showed that there health promotion on PHBS influenced the hygiene and healthy behavior of third year students of SD Tamansari I Wirobrajan Yogyakarta in 2010. The independent t-test indicated that the p value =0.000 ($p < 0,05$) for the attitude and $p = 0.005$ ($p < 0.05$) for behavior.

Recommendation: It is expected that the school applies the PHBS such as making it mandatory for students to have physical exercise on a regular basis like once a week. The other activities that may be done is to work together to clean the school environment, clean the places from mosquito larva, weigh and measure the students regularly, and to recommend the students to buy healthy food in school cafeteria.

Key words : hygiene and healthy behavior, health promotion

References : 14 books (2002 – 2009) + 2 journal articles + internet

Page number : xiv + 114 pages + appendices

¹ Title of *skripsi*

² Student of Nursing Department, STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Lecturer of Nursing Department, STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Sehat merupakan suatu keadaan yang sempurna baik fisik, mental dan sosial tidak hanya bebas dari penyakit atau kelemahan. Status kesehatan seseorang dipengaruhi oleh 4 faktor yaitu faktor biologi, faktor perilaku, faktor lingkungan dan faktor pelayanan kesehatan. Dalam prakteknya penerapan sikap dan perilaku sehat/ *health behavior* sangat sulit. Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus sedangkan perilaku adalah respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus yang sifatnya terbuka.

Sikap dan perilaku seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi *health behavior* meliputi tahap perkembangan, latar belakang intelektual, persepsi tentang fungsi personal, faktor emosional dan spiritual. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu praktik di keluarga, sosioekonomi dan latar belakang budaya (Potter & Perry, 2005). Selain itu sikap dan perilaku juga dipengaruhi oleh orang terdekat individu, media masa dan keadaan emosional.

Dalam visi Indonesia Sehat 2025 masyarakat diharapkan berperilaku proaktif untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah risiko terjadinya penyakit, melindungi diri dari ancaman penyakit dan masalah kesehatan lainnya. Salah satu upaya pemerintah dalam menangani masalah perilaku sehat masyarakat adalah dengan adanya kebijakan yaitu promosi kesehatan tentang PHBS. Pada tahun 2007 penduduk yang telah memenuhi kriteria PHBS baik secara nasional sebesar 36,3% (Depkes RI, 2009). Namun masih jauh dari sasaran yang harus dicapai pada tahun 2009 yaitu 60%.

Salah satu sasaran pelaksanaan PHBS adalah institusi pendidikan yaitu sekolah. Menurut Notoatmodjo (2005), promosi kesehatan di sekolah merupakan

langkah yang strategis dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat, karena hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa anak usia sekolah (6-18 tahun) mempunyai persentase yang paling tinggi dibandingkan dengan kelompok umur yang lain, sekolah merupakan komunitas yang telah terorganisasi, sehingga mudah dijangkau dalam rangka pelaksanaan usaha kesehatan masyarakat dan anak sekolah merupakan kelompok yang sangat peka untuk menerima perubahan atau pembaruan karena kelompok anak sekolah sedang berada dalam taraf pertumbuhan dan perkembangan. Pada taraf ini anak dalam kondisi yang peka terhadap stimulus sehingga mudah dibimbing, diarahkan dan ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik termasuk kebiasaan hidup sehat.

Selama masa sekolah, anak mengalami peningkatan kognitif yang dapat memberikan kepada mereka tentang gambaran perilaku sehat mana yang harus mereka pilih (Hockenberry & Wilson, 2007). Oleh karena itu, dalam rangka membina serta meningkatkan kesiapan siswa dalam praktek kesehatan dibutuhkan intervensi atau upaya perbaikan terhadap faktor sikap dan perilaku. Intervensi terhadap faktor sikap dan perilaku secara garis besar dapat dilakukan melalui dua upaya yang saling bertentangan yang memiliki kekurangan dan kelebihan. Kedua upaya tersebut adalah melalui penguatan (*enforcement*) dan pendidikan (*education*) / promosi kesehatan (Notoatmodjo, 2007).

Upaya yang sesuai digunakan untuk mengubah perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan SD adalah upaya yang kedua dengan pendidikan yakni melakukan promosi kesehatan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Al Mazrou, Abouzeid, dan Al Jeffri (2005) yang berjudul *Impact of health education on knowledge and attitudes of saudi paramedical students toward HIV/AIDS*, pada

penelitian ini diperoleh hasil bahwa promosi kesehatan memiliki pengaruh positif terhadap pengetahuan dan sikap siswa terhadap HIV/AIDS.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 30 November 2009 didapatkan hasil bahwa PHBS di SD Tamansari I sudah dilaksanakan namun masih perlu motivasi bagi para siswa karena mereka masih *enggan* untuk melaksanakan PHBS. Indikator PHBS tentang masalah cuci tangan 80% telah dilaksanakan oleh siswa, hampir 77 % siswa dari hasil observasi telah merawat mulut, kuku dan rambut, dan hampir 90% siswa masih jajan sembarangan di luar kantin sekolah. Berdasarkan data di atas maka peneliti ingin mengadakan penelitian di SD Tamansari I Wirobrajan Yogyakarta.

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan yang dapat dirumuskan adalah “Bagaimana pengaruh promosi kesehatan tentang PHBS terhadap sikap dan perilaku hidup bersih dan sehat siswa kelas III di Sekolah Dasar Tamansari I Wirobrajan Yogyakarta?”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *quasi eksperimen* yaitu kegiatan percobaan yang bertujuan untuk mengetahui suatu gejala atau pengaruh yang ditimbulkan sebagai suatu akibat dari adanya intervensi atau perlakuan tertentu (Notoatmodjo, 2005). Jenis rancangan eksperimen menggunakan rancangan *pre eksperimental* dengan *non- equivalent control group* yaitu membandingkan hasil intervensi promosi kesehatan antara kelompok kontrol dengan kelompok yang diberikan perlakuan, penilaian dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan (Notoatmodjo, 2005). Pada penelitian ini akan diketahui pengaruh promosi kesehatan tentang PHBS terhadap sikap dan perilaku hidup bersih dan sehat antara kelompok kontrol dan kelompok perlakuan pada siswa kelas III SD Tamansari I Wirobrajan.

Responden dalam penelitian ini yaitu siswa kelas III SD Tamansari I Wirobrajan tahun 2010 yang berjumlah 59 siswa yang terbagi dalam 2 kelas yaitu kelas IIIA dan IIIB, teknik sampling dengan sampling jenuh. Namun dalam kenyataannya hanya 50 siswa yang ada saat penelitian yaitu kelas IIIA sebagai kelompok eksperimen 25 siswa dan kelas IIIB sebanyak 25 siswa sebagai kelompok kontrol.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Responden dalam penelitian ini berjumlah 50 siswa yang terdiri dari 25 siswa sebagai kelompok eksperimen dan 25 siswa sebagai kelompok kontrol. Berdasarkan kuesioner yang dibagikan kepada siswa didapatkan data bahwa rentang umur responden mulai dari usia 8-11 tahun, sebagian besar responden berumur 9 tahun baik pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Menurut teori perkembangan kognitif yang disampaikan oleh Piaget, anak usia 7-11 tahun (usia sekolah) berada dalam tahap konkret operasional yang ditandai dengan penalaran induktif. Anak pada usia ini mencoba untuk berfikir kritis dengan mendalami suatu permasalahan yang timbul dan tidak begitu saja mempercayai informasi-informasi yang datang.

Anak usia sekolah merupakan kelompok yang sangat peka untuk menerima perubahan atau pembaruan, karena kelompok anak sekolah sedang berada dalam taraf pertumbuhan dan perkembangan. Pada taraf ini anak dalam kondisi yang peka terhadap stimulus sehingga mudah dibimbing, diarahkan dan ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik termasuk kebiasaan hidup sehat sehingga merupakan waktu yang tepat untuk memberikan bimbingan atau pendidikan kesehatan melalui promosi kesehatan (Notoatmodjo, 2005).

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan dan Pendidikan Orangtua

Berdasarkan penelitian didapatkan hasil bahwa pekerjaan ayah responden pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebagian besar adalah sebagai wiraswasta yaitu sebesar 40%. Sedangkan pekerjaan Ibu responden pada kelompok kontrol dan eksperimen paling menonjol adalah sebagai ibu rumah tangga sebesar 44,0% pada kelompok kontrol dan 68,0% bagi kelompok eksperimen.

Sedangkan pendidikan ayah responden yang paling tinggi adalah jenjang perguruan tinggi 4,0% untuk kelompok kontrol dan 20,0% untuk kelompok eksperimen sedangkan yang paling rendah adalah pendidikan SD yaitu 12,0% untuk kelompok kontrol dan 24,0% pada kelompok eksperimen. Pendidikan Ibu responden yang paling tinggi yaitu jenjang perguruan tinggi, 20,0% pada kelompok kontrol dan 28,0% kelompok eksperimen. Pendidikan ibu paling rendah jenjang SD sebanyak 4,0% pada kelompok kontrol dan 16,0% kelompok eksperimen. Dari gambar dibawah ini dapat dilihat bahwa sebagian besar pendidikan orang tua responden baik ayah maupun ibu berpendidikan SMA. Secara jelas dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Latar belakang keluarga responden dengan tingkat ekonomi menengah keatas dengan pekerjaan orangtua khususnya ayah responden sebagian besar sebagai wiraswasta dan ibu sebagai ibu rumah tangga. Pendidikan orangtua baik ayah maupun ibu sebagian besar lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Menurut Potter dan Perry (2005) dalam prakteknya penerapan perilaku kesehatan dipengaruhi faktor eksternal dan internal. Faktor internal yang mempengaruhi perilaku kesehatan meliputi tahap perkembangan, latar belakang intelektual, persepsi tentang fungsi personal, faktor emosional dan spiritual.

Sedangkan faktor eksternal yaitu praktik keluarga, sosioekonomi dan latarbelakang budaya.

Lingkungan keluarga responden dengan latar belakang jenjang pendidikan tinggi dan tingkat ekonomi menengah keatas dapat mempengaruhi sikap dan perilaku responden menjadi lebih baik karena orangtua memiliki pendidikan yang cukup tinggi untuk mengajarkan kepada anaknya tentang sikap dan perilaku sehat yang harus diterapkan. Didukung dengan latar belakang ekonomi menengah keatas, perilaku sehat anak dapat difasilitasi oleh keluarga. Selain itu sebagian besar ibu responden adalah ibu rumah tangga sehingga waktu ibu untuk merawat dan membimbing anaknya akan lebih banyak.

Karakteristik Responden Berdasarkan Masalah Kesehatan yang Dialami Responden

Masalah kesehatan rambut yang paling banyak terjadi pada kelompok kontrol adalah masalah kulit kepala yang gatal sebanyak 12 responden (63,16%) sedangkan yang paling sedikit dialami oleh siswa adalah masalah ketombe hanya 2 responden (10,53%). Keadaan tersebut sangat berbeda dengan kelompok eksperimen. Pada kelompok eksperimen masalah kutu rambut, ketombe dan gatal kulit kepala berdistribusi sama yaitu masing-masing sebanyak 2 responden (33,33%).

Kuku panjang merupakan masalah yang paling banyak dialami oleh siswa baik itu pada kelompok kontrol maupun pada kelompok eksperimen. Responden yang kukunya panjang sebanyak 9 orang (56,25%) pada kelompok kontrol dan 5 orang (71,43%) pada kelompok eksperimen.

Masalah gigi berlubang paling banyak dialami oleh siswa, 14 responden (50%) pada kelompok kontrol dan 12 responden (63,16%) pada kelompok eksperimen. Sedangkan masalah yang sedikit dikeluhkan oleh siswa adalah masalah bau mulut

dan sakit gigi masing-masing sebanyak 3 responden (10,71%) pada kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen masalah sakit gigi dan bau mulut paling sedikit dialami yaitu masing-masing sebanyak 1 responden (5,26%).

Sakit perut adalah masalah utama yang paling banyak diderita siswa yaitu 10 responden (83,33%) pada kelompok kontrol dan 5 responden (62,5%) pada kelompok eksperimen. Sedangkan masalah akibat jajan sembarangan yang paling banyak dialami siswa adalah diare sebanyak 9 responden (81,82%) pada kelompok kontrol dan 4 responden (80%) pada kelompok eksperimen.

Analisis Data

Setelah didapatkan data dengan membagikan kuesioner sebelum dan setelah dilakukannya promosi kesehatan, maka peneliti melakukan uji normalitas data dengan *kolmogrov smirnov*. Hasil uji normalitas data menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal sehingga dapat dilanjutkan dengan analisis *independent t-test* untuk mengetahui apakah ada pengaruh promosi kesehatan tentang PHBS dengan sikap dan perilaku siswa. Hasil analisis dengan *independent t-test* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.10. Hasil analisa *independent t-test* sikap PHBS responden sebelum dan setelah promosi kesehatan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Variabel	Mean different	T hitung	P	df
Sikap Pretest KK & KE	0,36	1,012	0,317	48
Sikap Posttest KK & KE	1,32	4,730	0,000	48

Hasil analisis dengan menggunakan *Independent t-test* terhadap sikap PHBS kelompok eksperimen dan kelompok kontrol saat sebelum dan setelah promosi kesehatan dapat dilihat pada tabel 4.10. Sikap PHBS siswa kelas III SDN Tamansari

I pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen saat posttest memiliki nilai $p = 0,000$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan sikap PHBS siswa kelas III SDN Tamansari I pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah dilakukan promosi kesehatan karena nilai $p < 0,05$.

Hasil penelitian lain oleh Rusli dan Gondhoyoewono tentang Pengaruh Metode Bermain terhadap Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut yang menyebutkan bahwa penyuluhan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah dasar dengan metode bermain lebih baik daripada dengan metode ceramah. Namun pada penyuluhan yang dilakukan pada siswa kelas III SD Tamansari I dengan metode ceramah dan demonstrasi dapat mengubah sikap dan perilaku PHBS siswa menjadi lebih baik. Hal ini disebabkan karena siswa dapat memahami dan menerima informasi yang diberikan walaupun hanya dengan ceramah karena usia 8-11 tahun, anak telah dapat bernalar secara induktif dan mereka telah berfikir kritis terhadap permasalahan yang mereka hadapi dan mereka dapat memutuskan bagaimana mereka semestinya bersikap dan berperilaku yang baik.

Sikap dapat dirubah melalui tindakan persuasi. Menurut McGuire (1986, dalam Azwar 2007) proses persuasi melibatkan perhatian, pemahaman, penerimaan, pengendapan dan tindakan. Penerima pesan atau responden haruslah menjalani semua langkah tersebut agar promosi kesehatan menghasilkan dampak persuasif yang optimal, dengan demikian untuk mencapai tujuan perubahan sikap maka perhatian responden harus dipusatkan pada bagaimana cara agar responden memperhatikan apa yang dijelaskan dalam promosi kesehatan, memahaminya, menerima informasi tersebut, dan melakukan tindakan.

Promosi kesehatan yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan salah satu dari tindakan persuasif dimana peneliti menggunakan metode pemberian leaflet,

ceramah dan demonstrasi dengan alat peraga saat memberikan penjelasan tentang PHBS kepada siswa. Promosi kesehatan tentang PHBS dilakukan dengan tujuan untuk mengubah sikap, kepercayaan dan perilaku siswa tentang PHBS menjadi lebih baik.

Hasil penelitian yang serupa oleh Nasrul (2002) yang berjudul Komunikasi Persuasif terhadap Perilaku Pencegahan Penyalagunaan Narkotika, Alkohol, dan Zat Adiktif Lainnya (NAZA) pada Murid SMU Negeri Kota Palu didapatkan hasil bahwa pengaruh komunikasi persuasif melalui leaflet dan ceramah berpengaruh secara bermakna terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan tindakan pencegahan penyalahgunaan NAZA.

Tabel 4.11. Hasil analisa *independent t-test* perilaku PHBS responden sebelum dan setelah promosi kesehatan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Variabel	Mean different	T hitung	P	Df
Perilaku Pretest KK & KE	0,12	0,399	0,692	48
Perilaku Posttest KK & KE	0,88	2,925	0,005	48

Hasil analisis dengan menggunakan *Independent t-test* terhadap perilaku PHBS kelompok eksperimen dan kelompok kontrol saat sebelum dan setelah promosi kesehatan dapat dilihat pada tabel 4.11. Perilaku PHBS siswa kelas III SDN Tamansari I pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol saat posttest memiliki nilai $p = 0,005$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan perilaku PHBS siswa kelas III SDN Tamansari I pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah dilakukan promosi kesehatan karena nilai $p < 0,05$ dan nilai t hitung $> t$ tabel.

PEMBAHASAN

Pemberian informasi melalui promosi kesehatan tentang sikap dan perilaku hidup bersih dan sehat mendukung peningkatan perilaku siswa dalam menerapkan PHBS di sekolah. Pada penelitian ini metode dan alat peraga yang dipakai adalah ceramah serta tanya jawab dengan alat leaflet dan demonstrasi dengan menggunakan alat peraga gigi-gigian. Peneliti tidak menggunakan media gambar atau media audiovisual lainnya. Hal ini tentunya akan mengurangi pemahaman siswa dalam menerima informasi yang diberikan sehingga hasilnya tidak optimal karena semakin banyak indra yang digunakan untuk menerima maka semakin banyak dan jelas pengetahuan serta pemahaman yang diperoleh oleh responden karena pengetahuan atau *kognitif* merupakan salah satu domain yang penting dalam pembentukan perilaku/ tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2007).

Menurut Notoatmodjo (2005), promosi kesehatan di sekolah merupakan langkah yang strategis dalam upaya peningkatan kesehatan. Lingkungan sekolah merupakan tempat yang optimal untuk meningkatkan atau merubah perilaku kesehatan karena di sekolah memungkinkan adanya *role model*, pengawasan yang teratur dan adanya pengaruh teman sebaya.

Promosi kesehatan pada penelitian ini dilakukan di ruang kelas dengan suasana yang tenang dan kondusif untuk dilaksanakannya pendidikan kesehatan. Sehingga perhatian, pemahaman dan penerimaan responden tentang materi yang dijelaskan saat promosi kesehatan dapat difokuskan dan dampak persuasif dari promosi kesehatan dicapai secara optimal. Hal ini juga dijelaskan oleh Gibson, *et al* (1996, dalam Lindawati 2006) usaha untuk mengubah sikap tergantung pada keadaan seperti mendengar atau membaca pesan persuasif dan faktor lingkungan yang nyaman. Selain itu, berdasarkan perhitungan nilai rata-rata sikap kelompok kontrol

dan kelompok perlakuan saat sebelum pemberian promosi kesehatan sudah masuk dalam kategori baik. Hal ini disebabkan karena siswa sebelumnya telah mendapatkan informasi dari para guru. Selain itu faktor latar belakang keluarga dengan tingkat ekonomi menengah keatas serta tingkat pendidikan tinggi akan sangat mendukung terciptanya sikap dan perilaku PHBS yang baik pada siswa.

Perubahan perilaku terjadi melalui tiga tahap mulai dari pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*) dan praktik (*practice*). Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Setelah seseorang menerima informasi melalui proses promosi kesehatan maka pengetahuan yang dimiliki oleh individu tersebut akan meningkat lebih baik sehingga hal inilah yang akan membuat individu tersebut berfikir untuk merubah sikap sesuai dengan pengetahuan baru yang dia peroleh. Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek (Notoatmodjo, 2007). Sikap telah mengalami perubahan menjadi lebih baik setelah memperoleh pengetahuan. Selanjutnya individu tersebut akan mewujudkan sikap dalam bentuk tindakan atau perilaku. Untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan yang nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas dan faktor dukungan (*support*).

Pelaksanaan sikap dan perilaku hidup bersih dan sehat di SDN Tamansari I Wirobrajan didukung oleh sarana dan prasarana kesehatan yang tersedia yaitu Unit Kesehatan Siswa (UKS), tersedianya kantin sekolah sehingga siswa tidak jajan sembarangan di luar sekolah, dan di setiap sudut sekolah dibuat *wastafel* dan sabun agar siswa dapat melaksanakan praktek mencuci tangan. Sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah merupakan faktor pemungkin (*enabling factor*) yaitu satu dari tiga

faktor yang dapat mempengaruhi perilaku sehat (Green 1980, dalam Notoatmodjo 2007).

Terkait dengan pengembangan UKS, pihak sekolah dapat bekerjasama dengan perawat komunitas khususnya perawat kesehatan sekolah. Perawat dapat menjadi tim pengelola UKS membantu para siswa, selain itu perawat kesehatan sekolah juga dapat berperan sebagai penyuluh kesehatan untuk mendorong para siswa agar dapat melaksanakan PHBS di sekolah. Pihak sekolah juga dapat menetapkan beberapa kegiatan guna menjamin terlaksananya PHBS di sekolah seperti mewajibkan kepada para siswa setiap satu kali dalam seminggu untuk berolahraga secara teratur dan bekerja bakti membersihkan lingkungan sekolah, memberantas jentik nyamuk, mewajibkan siswa rutin menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap bulannya, serta menyarankan para siswa untuk jajan di kantin sekolah yang sehat.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh promosi kesehatan tentang PHBS terhadap sikap dan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa kelas III SDN Tamansari I Wirobrajan Yogyakarta tahun 2010 dapat disimpulkan bahwa:

1. Responden dalam penelitian ini sebagian besar berusia 8-11 tahun baik pada kelompok eksperimen maupun pada kelompok kontrol. Usia 8-11 tahun merupakan usia yang sangat peka untuk menerima perubahan. Orang tua responden sebagian besar pekerjaannya sebagai wiraswasta dan ibu rumah tangga merupakan keluarga dengan latarbelakang sosialekonomi menengah keatas dan sebagian besar pendidikan terakhir orang tua adalah SMA. Tingkat

sosialekonomi dan pendidikan orangtua akan mempengaruhi sikap dan perilaku responden.

2. Masalah kesehatan yang paling banyak dikeluhkan siswa baik pada kelompok kontrol maupun eksperimen meliputi masalah kulit kepala gatal, kuku panjang, gigi berlubang, sakit perut dan diare.
3. Terjadi peningkatan sikap dan perilaku PHBS pada saat setelah diadakannya promosi kesehatan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang ditunjukkan dengan analisis *paired t-test* didapatkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) dan t hitung $4,598 > t$ tabel $1,711$ untuk variabel sikap sedangkan untuk variabel perilaku didapatkan $p = 0,014$ ($p < 0,05$) dan t hitung $2,641 > t$ tabel $1,711$.
4. Terdapat pengaruh promosi kesehatan mengenai PHBS terhadap sikap dan perilaku hidup bersih dan sehat siswa kelas III SDN Tamansari I Wirobrajan Yogyakarta tahun 2010 yang ditunjukkan dengan analisis *Independent t-test* menunjukkan ada beda pada sikap dan perilaku PHBS dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) dan t hitung $4,730 > t$ tabel $1,671$ untuk sikap sedangkan untuk variabel perilaku $p = 0,005$ ($p < 0,05$) dan t hitung $2,925 > t$ tabel $1,671$.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi SDN Tamansari I Wirobrajan Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pihak sekolah agar dapat membuat program sekolah yang berkaitan dengan upaya-upaya peningkatan pelaksanaan PHBS di sekolah seperti mewajibkan kepada para siswa setiap satu kali dalam seminggu untuk berolahraga secara teratur dan bekerja bakti

membersihkan lingkungan sekolah, memberantas jentik nyamuk, mewajibkan siswa rutin menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap bulannya, serta menyarankan para siswa untuk jajan di kantin sekolah yang sehat.

2. Bagi Profesi Keperawatan

Bagi profesi keperawatan khususnya perawat kesehatan sekolah atau perawat komunitas agar lebih memperhatikan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di lingkungan sekolah sehingga PHBS sekolah dapat terlaksana. Perawat perlu bekerjasama dengan pihak sekolah untuk mendorong terciptanya PHBS di sekolah. Perawat kesehatan sekolah dapat menjadi tim pengelola UKS atau sebagai penyuluh kesehatan sekolah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dalam penelitian ini metode dan media promosi kesehatan yang digunakan sangat terbatas, hasil pelaksanaan promosi kesehatan akan tergantung dari cara penyampaian/ metode serta media yang digunakan. Diharapkan kepala peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan metode serta media promosi kesehatan yang lebih menarik seperti penggunaan media audiovisual pemutaran video, menampilkan gambar cuci tangan agar siswa lebih paham tentang materi yang dijelaskan dan proses penyampaian informasi berjalan dengan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmito, W., 2006. *Sistem Kesehatan*. Raja Grafinda Persada, Jakarta.
- Agustina. 2002. *Pengetahuan Gizi dan Kebersihan, Sikap dan Perilaku Kebersihan Anak Sekolah Penerima PMT-AS serta bukan Penerima PMT-AS*, dalam <http://iirc.ipb.ac.id>, diakses tanggal 5 Juli 2010.
- Al Mazrou, Abouzeid, dan Al Jeffri. (2005). *Impact Of Health Education On Knowledge and Attitudes Of Saudi Paramedical Students Toward HIV/AIDS* dalam <http://cat.inist.fr/> , diakses tanggal 17 januari 2010.

- Anonim. (2008). *Konsep Sehat* dalam <http://www.konsepsehat.com/>, diakses tanggal 3 Februari 2010.
- Arikunto, S., 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Edisi V, Rineka Cipta, Jakarta.
- Azwar, A. (2004). *Tubuh Sehat Ideal Dari Segi Kesehatan* dalam <http://www.gizi.net/>, diakses tanggal 25 Oktober 2009.
- Azwar, S., (2003). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya* Edisi Ke 2, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Chotimah. (2008). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Rokok dan Bahayanya Terhadap Perubahan Sikap Mahasiswa Di Lingkungan Kampus* dalam <http://digilib.umm.ac.id/>, diakses tanggal 23 Mei 2010.
- Depkes RI, 2009. *Rencana Pembangunan Jangka Panjang Bidang Kesehatan 2005-2025* dalam <http://www.depkes.go.id/>, diakses tanggal 16 Januari 2010.
- Dinas Kesehatan Jawa Barat, 2006. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Di Sekolah* dalam <http://www.diskes.jabarprov.go.id/>, diakses tanggal 17 November 2009.
- Dinas Kesehatan Sulawesi Selatan. (2006). *Pedoman Pengembangan Kabupaten/Kota Percontohan Program Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)* dalam <http://dinkes-sulsel.go.id/>, diakses tanggal 5 November 2009.
- Dinas Kesehatan Jawa Tengah, 2009. *Strategi Memasyarakatkan PHBS* dalam <http://www.dinkesjatengprov.go.id/>, diakses tanggal 5 Februari 2010.
- Djulianus Tes Mau. (2007). *Promosi Kesehatan dengan Metode Peer Education terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa SMU dalam Upaya Pencegahan Penularan HIV/AIDS* dalam <http://arc.ugm.ac.id/>, diakses tanggal 24 Mei 2010.
- Efendi dan Makhfudli., 2009. *Keperawatan Kesehatan Komunitas : Teori dan Praktik dalam Keperawatan*. Salemba Medika, Jakarta.
- Emilia. (2008). *Pengaruh Penyuluhan ASI Eksklusif terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil di Mukim Laure-E Kecamatan Simeulue Tengah NAD* dalam <http://repository.usu.ac.id/>, diakses tanggal 23 Mei 2010.
- Ermayanti, E., 2008. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) terhadap Sikap dan Perilaku Menjaga Kebersihan Pribadi pada Siswa Mutawasithah (SMP) Pondok Pesantren Imam Bukhari Surakarta*. PSIK FK UGM (skripsi) tidak diterbitkan, Yogyakarta.
- Gerald. (2009). *Teori Mempengaruhi Perilaku* dalam <http://wartawarga.gunadarma.ac.id/>, diakses tanggal 6 Februari 2010.

- Harian Jogja. (2010). *BBPOM Temukan Jajanan Berbahaya* dalam <http://jogjainfo.net/> , diakses tanggal 28 januari 2010.
- Hati. (2009). *Pengaruh Strategi Promosi Kesehatan Terhadap Tingkat Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Tatanan Rumah Tangga DI Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang* dalam <http://library.usu.ac.id/>, diakses tanggal 23 Mei 2010.
- Hockenberry dan Wilson., 2007. *Wong's Nursing care Of Infants and Children* eighth edition. Mosby.
- Kawuryan. (2008). *Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Kejadian Karies Gigi Anak SDN Kleco II Kelas V Dan VI Kecamatan Laweyan Surakarta* dalam <http://etd.eprints.ums.ac.id/> , diakses tanggal 23 Mei 2010.
- Lindawati, 2006. *Analisis Sikap dan Perilaku Manajer PT Sari Husada Tbk Yogyakarta dalam penerapan ISO14001*. Tesis. Pascasarjana UGM.
- Machfoedz I, Zein AY., 2005. *Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Anak-anak dan Ibu Hamil*. Fitramaya, Jakarta.
- Nasrul. (2002). *Komunikasi Persuasif terhadap Perilaku Pencegahan Penyalagunaan Narkotika, Alkohol, dan Zat Adiktif Lainnya (NAZA) pada Murid SMU Negeri Kota Palu* dalam <http://www.scribd.com>, diakses tanggal 9 Juli 2010.
- Notoatmodjo, S., 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan* Edisi revisi. Rineka Cipta, Jakarta.
- _____, 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- _____, 2005. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*, Rineka Cipta, Jakarta.
- _____, 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Potter dan Perry., 2005. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses, dan Praktik* Edisi 4 Volume 1, EGC, Jakarta.
- _____, 2005. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses, dan Praktik* Edisi 4 Volume 1, EGC, Jakarta.
- Riset Kesehatan Dasar, 2007. *Persentase Rumah Tangga yang berPHBS* dalam <http://pkmsungaiayak.wordpress.com/> , diakses tanggal 26 Desember 2009.
- Riyanti dan Saptarini., 2010. *Upaya Peningkatan Kesehatan Gigi dan Mulut Melalui Perubahan Perilaku Anak* dalam <http://pustaka.unpad.ac.id/>, diakses tanggal 5 Juli 2010.

- Rusli dan Gondhoyoewono. *Pengaruh Metode Bermain Terhadap Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut* dalam <http://www.pdgi-online.com>, diakses tanggal 5 Juli 2010.
- Purwati, A. 2008. *Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Tatanan Rumah Tangga terhadap kejadian Diare di Masyarakat Dusun Watu Desa Panjangrejo Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul*. PSIK FK UGM (skripsi) tidak diterbitkan, Yogyakarta.
- Putri, R., 2008. *Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Siswa dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Siswa Sekolah Dasar Jejeran Kecamatan Pleret Bantul*. PSIK FK UGM (skripsi) tidak diterbitkan, Yogyakarta.
- Sugiyono. 2006. *Statistik untuk Penelitian*. Alfabeta, Bandung.
- Suci, EST. (2009). *Gambaran Perilaku Jajan Murid Sekolah Dasar di Jakarta* dalam <http://www.psikobuana.com/> , diakses tanggal 30 januari 2010).
- Wachidaniyah dkk. 2002. *Pengetahuan Sikap dan Perilaku Anak Serta Lingkungan Rumah dan Sekolah dengan Kejadian Infeksi Kecacingan Anak Sekolah Dasar* dalam <http://i-lib.ugm.ac.id/jurnal/download>, diakses tanggal 5 Juli 2010.
- Wantiyah. 2004. *Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Tatanan Rumah Tangga di RW 04 Kelurahan Terban Wilayah Kerja Puskesmas Gondokusuman II Yogyakarta*. PSIK FK UGM (skripsi) tidak diterbitkan, Yogyakarta.
- Wiamayanti .(2009). *Pengaruh Penyuluhan tentang Pijat Bayi terhadap Perilaku Ibu Dalam Melakukan Pijat Bayi Secara Mandiri di Posyandu Jembowati Desa Purwomartani Kec. Kalasan Kab. Sleman Yogyakarta* dalam <http://skripsistikes.wordpress.com/> , diakses tanggal 23 Mei 2010.
- Yulianingsih. (2009). *Hubungan Pengetahuan Gizi Dengan Sikap Anak Sekolah Dasar Dalam Memilih Makanan Jajanan Di Madrasah Ibtidaiyah Tanjunganom Kecamatan Baturetno Kabupaten Wonogiri* dalam <http://etd.eprints.ums.ac.id/>, diakses tanggal 10 Juli 2010.